

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu mengenai lingkungan menjadi topik permasalahan yang sering muncul belakangan ini. Isu permasalahan lingkungan yang ramai diberitakan belakangan ini adalah bukti nyata rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan akibat adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam serta emisi industrialisasinya. Terdapat beberapa contoh kasus yang berhubungan dengan permasalahan yang muncul ini dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial masyarakat di sekitarnya. Sebagai contoh aktivitas pembuangan tambang limbah ke laut yang dilakukan PT. Newmont Minahasa Raya di Teluk Buyat, Sulawesi Utara dan PT. Newmont Nusa Tenggara di Teluk Senunu, Sumbawa.

Pembuangan limbah sembarangan juga dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia yang beroperasi sejak tahun 1969, sampai-sampai hingga saat ini masih belum terbebas dari konflik dengan masyarakat lokal baik yang berhubungan dengan pelanggaran aturan adat, kesenjangan sosial dan ekonomi serta menjadikan perdebatan besar antara PT. Freeport dengan Pemerintah baru-baru ini (Pangaribuan, 2016).

PT. Freeport masih belum bersedia membangun smelter pabrik pengolahan dan pemurnian konsentrat di Papua. Padahal sesuai ketentuan Undang-Undang no 4 tahun 2009 Tentang Mineral dan Batu bara (UU Minerba) pasal 170, pemegang kontrak karya (KK) yang sudah memproduksi wajib melakukan pemurnian di dalam negeri selambat-lambatnya lima tahun sejak UU 4/2009 diberlakukan.

Pemerintah menerapkan larangan ekspor mineral mentah sejak 2014 untuk mendorong hilirisasi mineral di dalam negeri. Peraturan pelaksanaan

hilirisasi dan larangan ekspor tersebut baru dikeluarkan pada 2014 dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri ESDM Nomor 1 tahun 2014. Dalam peraturan tersebut ekspor mineral mentah hanya diizinkan terhadap perusahaan tambang yang telah berkomitmen membangun smelter dengan tenggat waktu hingga 2017. Namun hingga menjelang berakhirnya relaksasi pada Januari 2017, masih banyak yang belum menyelesaikan pembangunan smelter antaranya PT. Freeport dan PT. Newmont (Pangaribuan, 2016)

Banyaknya pencemaran lingkungan yang merugikan masyarakat disekitar perusahaan memunculkan klaim dan pandangan buruk masyarakat terhadap keberlangsungan perusahaan. Pandangan buruk masyarakat tersebut mendorong perusahaan untuk aktif berpartisipasi dalam aktifitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan memberikan informasi yang transparan atas tanggungjawabnya terhadap aktifitas lingkungan yang dilakukan (Anggraini, 2006).

Dalam pengungkapannya, informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersifat wajib atau *mandatory*. Hal tersebut diungkapkan dalam dua pasal yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pertama, pasal 74 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan. Kedua, pasal 66 yang menetapkan keajiban bagi perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut dalam laporan tahunan.

Berbagai studi yang sudah pernah dilakukan mendefinisikan bahwa CSR telah berkembang sejak lama. (Caroll, 1979: 497-505). CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga untuk pembangunan sosial-

ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, CSR merupakan bagian dari policy perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga. Bahkan menurut Saleh (2007) pelaksanaan CSR akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Yang dan Lin (2010) menguji hubungan antara kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam studi tersebut, Yang dan Lin (2010) mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Taiwan Indeks TSEC 50 dan TSEC Taiwan Mid-Cap 100 Indeks dari tahun 2005-2007, dengan memilih 150 perusahaan teratas dan paling berpengaruh terhadap pasar saham di Taiwan. Dalam pengujian hubungan CSR dengan CFP tersebut Yang dan Lin (2010) menggunakan variabel kontrol yaitu *firm size*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum variabel kontrol dimasukkan ke dalam model terbukti bahwa CSR berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROE, ROA, dan ROS), namun setelah melibatkan variabel kontrol (*Size*), CSR tidak berhubungan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan (ROE, ROA, dan ROS).

Tsoutsoura (2004) menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan, penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan yang termasuk S&P 500 index dari tahun 1996 - 2000. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROE, ROA, dan ROS, sedangkan variabel kontrol menggunakan *size*, risiko, dan indeks industri. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROA, dan ROS dengan memasukkan variabel kontrol *size* dan *leverage*.

Balabanis dkk (1988) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang listing di London Stock Exchange berkorelasi positif dengan profitabilitas secara keseluruhan. Dahlia

dan Siregar (2008) menunjukkan hubungan positif CSR dan kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE dan CAR. Namun ada juga penelitian yang membuktikan secara empiris dimana pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar, yang didasari oleh penelitian Balabanis dkk (1988) yang menyatakan bahwa “etika investor” dalam pasar modal cenderung tidak tertarik terhadap aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Belkaoui dan Karpik (1989) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan financial leverage. Hal ini berarti semakin tinggi rasio utang/modal semakin rendah pengungkapan sosialnya. Finch (2005) mengatakan bahwa motivasi perusahaan untuk melakukan CSR adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang kepada stakeholder, seperti maksimalisasi profit, meningkatnya competitive advantage, dan penciptaan image yang baik.

Sementara itu, penelitian CSR di Indonesia, antara lain pernah dilakukan oleh Yuniasih (2008) yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, populasi penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005 –2006. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode nonprobability sampling tepatnya metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistik pada hubungan return on asset dan nilai perusahaan. Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian CSR sangat menarik dan penting untuk dilakukan karena akan memberikan kontribusi untuk pengetahuan tentang CSR dan bagaimana konsep CSR bisa diimplementasikan secara lebih efektif pada perusahaan. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk menerapkan strategi CSR yang lebih sesuai

dengan kebijakan masyarakat lokal. Penelitian ini juga dapat menghapuskan perdebatan ketidaksepakatan mengenai apakah maksimalisasi kekayaan harus menjadi tujuan tunggal dari perusahaan. Perusahaan ini memfokuskan pengkajian CSR pada perusahaan pertambangan, pertambangan adalah kegiatan yang bukan semata-mata melakukan penggalian bahan mineral/batubara saja, tetapi juga merupakan kegiatan pengembangan masyarakat/wilayah berbasis pada sumber daya alam. Untuk itu ketiga unsur Pelaku Pertambangan -Masyarakat –Sumberdaya Alam perlu dikelola secara terintegrasi dan harmonis antara lain melalui CSR agar tercapai makna sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat Indonesia (Pasal 33 UUD 1945). Kalau terjadi gangguan dari masyarakat, justru biaya sosial yang harus dikeluarkan perusahaan lebih tinggi

Keberlanjutan perusahaan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kinerja atau *performance* dari perusahaan itu sendiri, Sumber Daya Alam, Sosial, Ekonomi dan Budaya. Keberlanjutan perusahaan juga tidak terlepas dari keberlanjutan Pembangunan (*Sustainable Development*) karena, bagaimanapun juga keberlangsungan perusahaan juga dipengaruhi oleh keberlanjutan pembangunan yang didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan yang mengatur ruang gerak perusahaan. Sebagaimana disebutkan Heal, G (2004), konsep keberlanjutan, paling tidak mengandung dua dimensi yaitu pertama, dimensi waktu karena keberlanjutan pasti menyangkut apa yang terjadi di masa mendatang. Kedua, adalah dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumberdaya alam dan lingkungan.

Pada umumnya perusahaan besar yang ada di Indonesia memiliki ketergantungan terhadap sumber daya alam dan berdampak pada lingkungan. Saya gambarkan sebagai salah satu contoh perusahaan yang tingkat penghasilannya tinggi adalah perusahaan pertambangan, namun seiring dengan

tingkat penghasilan tersebut terdapat dampak dan resiko yang tinggi pula, bila dicermati lebih jauh bahwa kerusakan lingkungan yang disebabkan dari adanya aktivitas pertambangan menyebabkan banyak kerugian baik bagi masyarakat yang terdampak, lingkungan dan internal perusahaan. Dalam jangka pendek, keuntungan dapat dirasakan perusahaan, namun dalam jangka panjang apabila tidak diiringi dengan pelestarian lingkungan dapat mengancam keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang kinerja perusahaan dibutuhkan suatu tanggung jawab dan perhatian terhadap lingkungan dan sosial atau yang dikenal dengan *corporate sosial responsibility* (CSR). Perusahaan mengungkapkan informasi sosial lingkungannya kepada publik selain karena adanya aturan Pemerintah, tetapi juga dikarenakan ketertarikan akan banyaknya manfaat dalam pengimplementasian dan pengungkapan CSR.

Selain isu terkait CSR, hal yang menarik lainnya adalah terkait *Intellectual Capital*. *Intellectual capital* (IC) merupakan keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan adanya inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gozali & Hatane, 2012).

Dengan adanya *Intellectual Capital* (IC) maka perusahaan akan mampu bersaing dan memperoleh keuntungan yang maksimal apabila mampu menggunakan sumber daya perusahaan. Penelitian terkait Pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya oleh Gozali dan Hatane (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh positif IC terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Marfuah (2014) juga menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi diatas, maka penulis bermaksud untuk meneliti mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intelectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang yang terdaftar pada BEI periode 2011-2015. Penelitian ini telah banyak dilakukan sebelumnya, pada kesempatan kali ini peneliti bermaksud untuk meneliti dengan menentukan objek penelitian pada perusahaan pertambangan. Pemilihan objek penelitian atas dasar Perusahaan Pertambangan dikarenakan Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang dominan mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber daya alam. Dan untuk keberlanjutannya perusahaan harus mempertimbangkan sumber daya terbaharukan dengan memperhatikan lingkungan, sosial dan masyarakat, kerena jika terjadi gangguan dari masyarakat, justru biaya sosial yang harus dikeluarkan perusahaan juga menjadi semakin lebih besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate sosial responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
2. Apakah *Intelectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *corporate sosial responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi pemahaman baru guna memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih jauh dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter dan dapat menjadi acuan bagi para investor dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu

manajemen dan akuntansi. Bahan penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tesis ini, pembahasan tesis ini tersaji dalam lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini akan membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini akan membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil penelitian terdahulu.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini akan membahas tentang metode atau desain penelitian, populasi dan sampling, pengukuran operasional variabel, pengujian instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab 4 Analisis Dan Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai hasil analisis data berdasarkan pengujian model dengan menggunakan regresi linier berganda.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan.